

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah ini pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada mata manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁵

Penulis memakai pendekatan ini karena penelitian ini bersifat *naturalistic* artinya penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.⁴⁶

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini di arahkan untuk mendiskripsikan keadaan atau fenomena mengenai persepsi atau sudut pandang keluarga nelayan ditinjau dari stratifikasi sosialnya terhadap pendidikan tinggi tanpa suatu maksud menguji hipotesis.

Pertimbangan lain dipilihnya penelitian diskriptif dalam penelitian ini adalah bertolak pada karakteristik metode deskriptif itu sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menjelaskan atau menerapkan peristiwa. Penelitian diskriptif dimaksud untuk mengetahui keadaan mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan lain sebagainya.⁴⁷

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 140

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengertian studi kasus adalah sebuah pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subjek, satu tempat penyimpanan dokumen, atau satu peristiwa tertentu.⁴⁹

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti dilokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti di ketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala Desa dan Masyarakat Nelayan yang bersangkutan di Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini memberikan keuntungan yakni: Peneliti selaku instrumen utama untuk masuk kelatar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 56

secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan peneliti secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti sebagai berikut:

1. Keinigina awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survei.
2. Selanjutnya peneliti terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.⁵⁰

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sabagai partisipan penuh, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pandangan keluarga nelayan terhadap pendidikan anak, dan faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pemicu pendidikan anak nelayan tersebut selama ini.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah keluarga nelayan suku bajo ditinjau dari stratifikasi sosialnya tempatnya di Desa Sama Bahari Yang Berada Di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.

Penentuan lokasi penelitian yang dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas, serat desa ini merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kaledupa yang memiliki kepadatan penduduk yang padat namun tingkat pendidikannya masih tergolong rendah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pendapat Keluarga Nelayan di Desa ini berdasarkan stratifikasi sosialnya. Adapun waktu pelaksanaan penelitian

⁵⁰ Wahid Murni, *Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM PRESS, 2008), hlm. 31-32

ini yakni dirancang selama 3 (tiga) bulan, atau dimulai dari sejak disusunnya proposal sampai pada perampungan data-data di lapangan.

D. Data Dan Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi kedalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khususnya dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵¹ Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam mengambil keputusan.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumentasi atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.
- b. Keluarga Nelayan Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi yang sesuai dengan stratifikasi sosialnya.
- c. Anak Keluarga Nelayan yang berusia remaja sesuai dengan stratifikasi sosial keluarganya.

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan dalam kegiatan sosial yang relatif lama. Teknik wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan.⁵²

2. Teknik Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari anak yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dengan melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵³

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misalnya data-data diperoleh melalui catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2010), hlm. 309-312

⁵³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 139

diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi terutama dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan keadaan keluarga masyarakat nelayan suku bajo, tingkat penghasilan nelayan, serta tingkat pendidikan rata-rata yang ditempuh oleh masyarakat di desa tersebut, dan data-data yang terkait untuk yang dapat memberikan informasi.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data kebentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁴ Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian lapangan kemudian di analisis dengan menggunakan pedoman tiga tahap analisis data model Miles dan Huberman.⁵⁵

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.⁵⁶

Adapun aktivitas analisa data adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.⁵⁷

⁵⁴Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ED), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263.

⁵⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, 329.

⁵⁶Azwar, *Op. Cit.*, 6-7.

⁵⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 171 .

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut. *Display* data yakni proses pemilahan, pemusatan, perhatian, dan penyederhanaan, data, metode dalam bentuk uraian yang terinci serta sistematis yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian.⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Verifikasi, yaitu mencari dan menentukan makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan, permasalahan, perbedaan, dan sistemnya sehingga dapat ditemukan hal-hal yang substansi dalam penelitian ini.⁵⁹

Kemudian langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data inilah yang dikenal dengan verifikasi data. Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan lalu berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan dapat dilakukan di awal dan bisa berubah seiring perkembangan di lapangan yang

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35

⁵⁹Sugiyono, *Ibid.* h. 36

didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, sekaligus dapat menjawab rumusan masalah di awal penelitian.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.⁶⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁶¹ Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan tujuan:

- a. Mengatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengantisipasi pangaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

⁶⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 323.

⁶¹*Ibdi.*, h. 327.

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan ini, penulis akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti yang terjun langsung pada lokasi penelitian, dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaahnya secara rinci. Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif atau konstan.

3. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶² Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data waktu.⁶³ Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisa data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.⁶⁴

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mencari data yang sama dengan

⁶²*Ibid.*,h.330.

⁶³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 209.

⁶⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 204

menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan persepsi keluarga nelayan suku bajo terhadap studi lanjut mahasiswa di perguruan tinggi di desa sama bahari kecamatan kaledupa.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah orang tua atau masyarakat suku bajo yang ada di kaledupa. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang dan sore.

Melalui triangulasi teknik, sumber dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

